



**PENGARUH AGAMA HINDU - BUDA INDIA TERHADAP  
KEBUDAYAAN INDONESIA KUNO**

**SKRIPSI**



*Kelas dipinjarkan kejur*

Oleh :

***Dwi Drima Retnani***

NIM : 8902105127

PT1

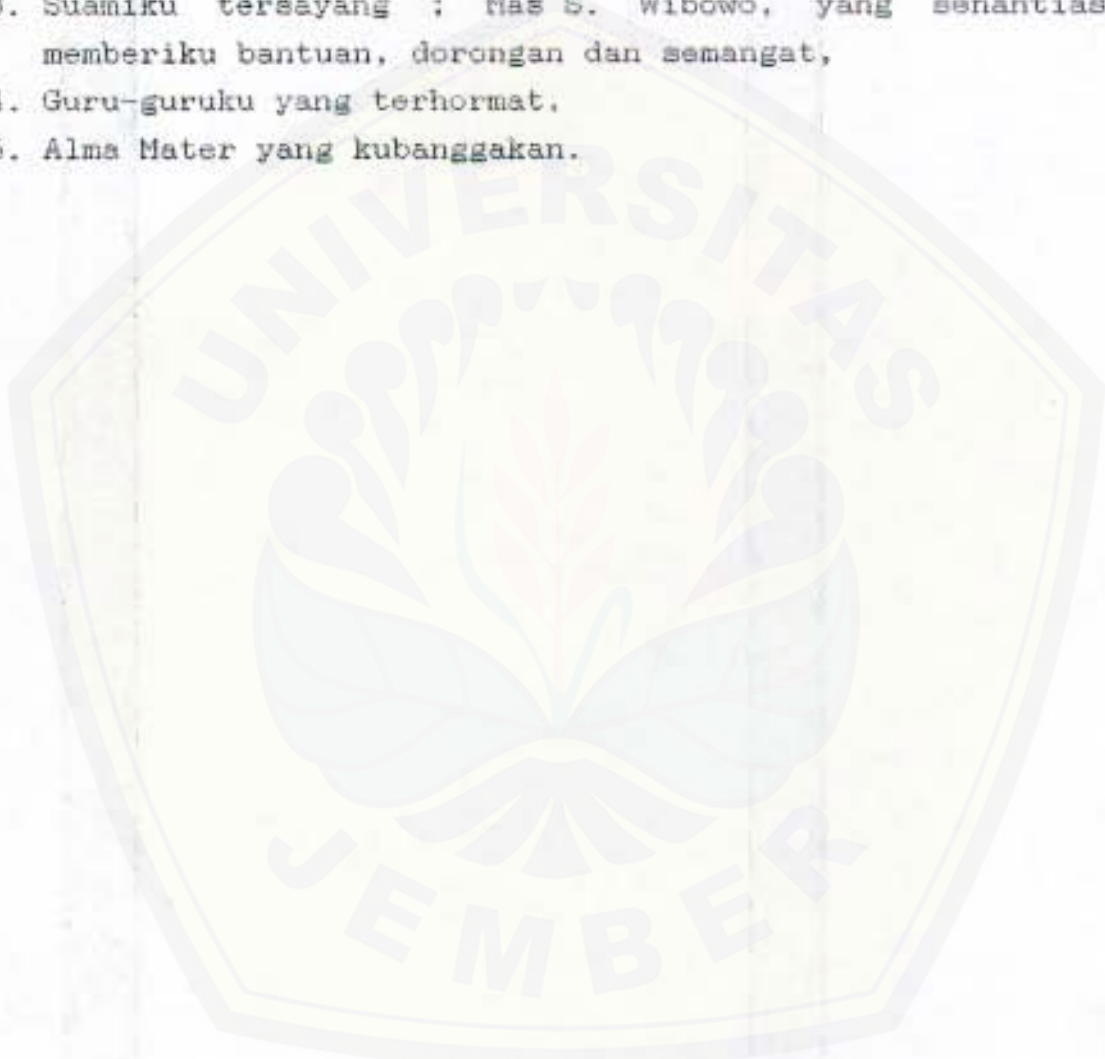
Uraian : <i>Hadiah Pembelian</i>	KLAS
Tgl : <i>24 JUL 1996</i>	<i>159.8</i>
No. Ind : <i>PT. 96 - 1151</i>	<i>RET</i>
	<i>β</i>

*llp*

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
1996

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapakku Supadi dan Ibuku Gimah tercinta; yang senantiasa berdoa dan berjuang demi keberhasilan putra-putrinya,
2. Kakakku ; Mbak Puspo Yulianti dan adikku ; Ken Rismawati, Retno Heni Pujiati, Kusuma Wardhani,
3. Suamiku tersayang ; Mas S. Wibowo, yang senantiasa memberiku bantuan, dorongan dan semangat,
4. Guru-guruku yang terhormat,
5. Alma Mater yang kubanggakan.



PENGARUH AGAMA HINDU-BUDA INDIA TERHADAP  
KEBUDAYAAN INDONESIA KUNO

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan spesialisasi Program Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : DWI PRIMA RETNANI  
NIM : 8901205127  
Angkatan Tahun : 1989  
Daerah Asal : Kediri  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 25 Maret 1968  
Jurusan/Program : Ilmu Pengetahuan Sosial/  
Pendidikan Sejarah

Disetujui Oleh :

Pembimbing II,



Drs. Sumarjono  
NIP : 131 658 391

Pembimbing I,



Drs. Paulus Walujo  
NIP : 130 239 030



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember :


Pada Hari : Senin

Tanggal : 1 Juli 1996


Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

  
( Drs. Choesnoel Hadi )  
NIP : 130 145 576

Sekretaris,

  
( Drs. Sumarjono )  
NIP : 131 658 391

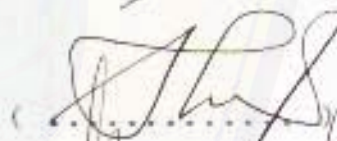
Anggota :

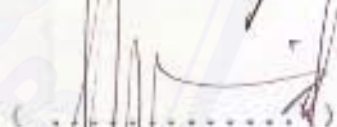
1. Dra. Sri Handayani  
NIP : 131 472 786

2. Drs. Dwi Suparno  
NIP : 131 274 727

3. Drs. Paulus Walujo  
NIP : 130 239 030

  
( ..... )

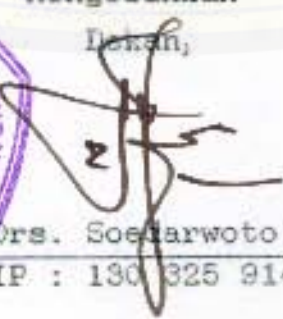
  
( ..... )

  
( ..... )

Mengesahkan

Dean,



  
( Drs. Soedarwoto )  
NIP : 130 325 914

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, sebab hanya dengan taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kecuali itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soedarwoto, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Sumarno, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. Ibu Dra. Sri Handayani, Ketua Program Pendidikan Sejarah;
4. Bapak Drs. Paulus Walujo, Dosen Pembimbing I;
5. Bapak Drs. Sumarjono, Dosen Pembimbing II;
6. Bapak Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
7. Para Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
8. Beberapa pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat kepada Alma Mater dan masyarakat.

Jember, 1 Juli 1996

Penulis,



RINGKASAN

Dwi Prima Retneni, 1996, Pengaruh Agama Hindu-Buda India Terhadap Kebudayaan Indonesia Kuno.

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Drs. P. Walujo (II) Drs. Sunarjono

Kata Kunci : Pengaruh Agama Hindu-Buda, Kebudayaan Indonesia Kuno

Pengaruh Agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno amat mendalam, terbukti dari masih tetap lestariannya kebudayaan asli Indonesia yang memiliki sifat-sifat Hindu-Buda hingga sekarang menjadi kebudayaan nasional.

Adanya kenyataan tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno ?

Adapun tujuan penelitian ini ialah ingin mengetahui secara jelas pengaruh Agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno.

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka harapan penulis penelitian ini akan membawa manfaat : (1) bagi penulis khususnya, melatih pola berfikir yang nalitis, kritis, dan logis, serta dapat memperdalam pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Indonesia kuno; (2) bagi sejarawan, sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut; (3) bagi Alma Mater, merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pelaksanaan dharma penelitian dan pengembangan ilmu.

Penelitian ini dilaksanakan selama 20 bulan, mulai September 1994 hingga Juni 1996 di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, dan di Laboratorium Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember. Usaha untuk menemukan jawaban atas permasalahan tersebut diawali dengan mengkaji teori yang kemudian merumuskan hipotesisnya yaitu bahwa pengaruh Agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno amat mendalam, terbukti dari masih tetap lestariannya kebudayaan asli Indonesia yang memiliki sifat-sifat Hindu-Buda hingga sekarang menjadi kebudayaan nasional.

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode sejarah, dengan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan penyajian. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumenter, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan logika induktif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh Agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno amat mendalam, terbukti dari masih tetap lestari-nya kebudayaan asli Indonesia yang memiliki sifat-sifat Hindu-Buda hingga sekarang menjadi kebudayaan nasional.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah : (1) bagi Mahasiswa calon guru sejarah, hendaknya mau mendalami dan mempelajari lebih mendalam mengenai materi sejarah kebudayaan Indonesia; (2) bagi para sejarawan, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam mengadakan penelitian sejarah kebudayaan Indonesia secara lebih mendalam; (3) bagi generasi penerus, hendaknya dapat menjaga dan membina kelestarian peninggalan sejarah Indonesia agar tidak punah.





Halaman	
1	HALAMAN JUDUL .....
11	HALAMAN PERSEMBAHAN .....
111	HALAMAN PENGANTAR .....
1v	HALAMAN PENGESAHAN .....
v	KATA PENGANTAR .....
vi	RINGKASAN .....
viii	DAFTAR ISI .....
I. PENDAHULUAN	
1	1.1 Latar Belakang Pemilihan permasalahan .....
3	1.2 Peningkatan pengertian judul .....
5	1.3 Ruang lingkup dan rumusan permasalahan .....
6	1.4 Tujuan Penelitian .....
7	1.5 Manfaat Penelitian .....
II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
8	2.1 Proses Masuknya Hinduisme - Budhisme ke Indonesia .....
8	2.1.1 Hubungan Indonesia dengan India .....
8	2.1.2 Pembawa Hinduisme - Budhisme ke Indonesia .....
9	2.2 Pengaruh Agama Hindu-Buda India Terhadap Kebudayaan Indonesia Kuno .....
11	2.2.1 Pengaruh Dalam Bidang Religi .....
16	2.2.2 Pengaruh Dalam Bidang Seni Bangunan .....
18	2.3 Hipotesis .....
III. METODE PENELITIAN	
19	3.1 Pengertian Metode Penelitian Sejarah .....
20	3.2 Metode Penentuan Tempat Penelitian .....



bentuk dewa-dewa (S. Tadir Alisjahbana, 1982,25).

Agama Hindu-Budaa bereumber pada kitab suci Weda, merupakan kitab suci bagi agama Hindu yang terdiri dari empat himpunan (samhita), yaitu Rigweda, Samaweda, Yajurweda, dan Antharwaweda. Keagamaan jaman weda itu mengenal adanya Brahma atau Tuhan Yang Mahesa, disebutkan dalam Rigweda "Ekam ewa adwityam Brahman". Artinya "hanya ada satu kebenaran itu (Tuhan) tidak ada yang kedua". Wujud yang utama adalah tiga dewa (Trimurti), yaitu Dewa Pencipta (Dewa Brahma), Dewa Pemelihara (Dewa Wisnu), Dewa Perusak (Dewa Siwa) (I Gusti Ardana dalam Ayatrohaedi (ED), 1986:74).

Adapun mengenai konsep dan ajaran agama Hindu-Buda tersebut adalah sebagai berikut :

#### 2.2.1.1 Agama Hindu

Pengertian agama Hindu sebenarnya sangat kabur, tidak mempunyai pembatas yang nyata seperti agama buda atau agama-agama lainnya. Agama hindu berpangkal pada kitab suci weda, dalam arti sempit weda itu terdiri atas empat himpunan (samhita), ialah :

- a. Rigweda Samhita), berisi syair-syair pujian terhadap dewa-dewa.
- b. Samaweda (samhita), berisi syair-syair dari rigweda untuk dilagukan (dinyanyikan).
- c. Yajurweda (samhita) berisi do'a-do'a untuk pengantar saji-sajian yang disampaikan kepada dewa dengan diiringi penyajian Rigweda dan nyanyian Samaweda.
- d. Atharwaweda (samhita), berisi mantra-mantra dan jampi-jampi untuk sihir dan ilmu gaib, mengusir penyakit, menghancurkan musuh, mengikat cinta, memperoleh kedudukan serta kekuasaan.

Weda dalam arti yang luas, disamping empat himpunan tersebut, termasuk juga kitab brahmana yang berisi uraian

serta keterangan-keterangan mengenai saji dan upacaranya, dan kitab upanisadyang berisi kupasan-kupasan tentang ketuhanan dan makna hidup (R. Soekmono, 1973:8).

Jaman weda mengenal pemujaan terhadap dewa-dewa, antara lain : Kuwera (dewa kekayaan), Indra (dewa perang), Agni (dewa api), Waruna (dewa laut), Soma (dewa bulan) (Zeniar Rida, 1986:24).

Agama hindu juga mengenal sistem kasta, ada empat kasta yaitu Brahmana (pendeta), Kestria (prajurit), Waisya (pedagang dan buruh menengah), dan terendah Sudra, ddalam perkembangan kelompoknya, keempat kasta ini terebagi-bagi lagi sesuai dengan jabatan-jabatan atau pekerjaan sehingga menimbulkan sub-sub kasta (Helius Syamsudin, 1986:14).

Pada jaman Brahmana, golongan brahmana (pendeta) menjadi sangat terkemuka, karena yang dapat melakukan saji dengan tepat dan benar hanyalah kaum brahmana. Apa artinya suatu saji, apa syarat-syaratnya, tenaga gaib apa yang tersimpan dalam upacaranya. Tiap saji ditatapakan dengan cermat menurut paraturan-peraturannya. Menyimpang sedikit saja dari peraturan-peraturan itu berarti batalnya, tidak syahnya saji itu, dengan adanya syarat-syarat yang begitu berat untuk melakukan saji semakin naik kedudukan kasta Brahmana. dari saji tergantunglah keselamatan manusia dan yang dapt melakukan saji dengan tepat dan benar hanyalah kaum Brahmana (R. Soekmono, 1973:11).

Selanjutnya dalam jaman upanisad, keagamaan yang hanya bersifat lahir seperti pada jaman weda atau brahmana dialihkan menjadi soal batin. Bukan upacara dan bukan saji yang dipentingkan akan tetapi pengetahuan batin yang lebih tinggi yang dapat membuka tabir rahasia alam gaib itulah yang menjadi pokok pandangan hidup , cita-cita hidup adalah mencapai moksa. Cita-cita ini berpangkal pada kepercayaan bahwa hidup itu berlangsung berulang kali. Setelah mati manusia akan hidup kembali dan tiap hidup baru itu ditentu-



kan sifat dan kedudukannya oleh perbuatan-perbuatan (karma) dalam hidupnya yang lalu. Hukum karma ini menimbulkan samsara, yaitu lingkaran yang merangkaikan hidup-mati-lahir, kembali hidup lagi-mati lagi dan seterusnya. Maka cita-cita yang luhur adalah berusaha untuk melepaskan diri dari samsara, membebaskan diri dari hukum karma, agar menjadi sempurna, dan tidak dilahirkan lagi (R. Soekmono, 1973:13).

#### 2.2.1.2 **Agama Buda**

Buda adalah gelar untuk manusia yang telah mencapai penerangan sempurna berkat kekuatan sendiri. Budisme timbul dalam abad ke-6 Sebelum Masehi sebagai reaksi pada masa itu melawan sistem upacara agama jaman brahmana yang terlampau kaku. Budisme dalam bentuk asalnya bukan agama, melainkan suatu ajaran untuk meluputkan diri dari beban samsara dengan tenaga sendiri, pembebasan dari penderitaan keruwetan yang disebabkan oleh samsara. Kepercayaan akan lingkaran hidup yang oleh agama hindu disebut samsara yang berarti hidup dan penjelmaan kembali tak ada hentinya. Sang Buda Gautama mencari jalan keluar, mula-mula dengan bertapa kemudian meditasi di bawah pohon bodhi. Ia mencapai tujuannya yang di sebut nirwana di Bodhi Gaya India. Ajaran Buda yang mengajarkan tentang cara hidup dan tidak lagi mengupas tentang filsafat ini telah berubah menjadi agama, artinya pembebasan karena taufiq dan berkat dewa (Ensiklopedi Indonesia Jilid 1, 1982:532).

Kitab suci agama Buda yaitu Tripittaka yang berarti tiga keranjang. Karena terdiri dari tiga himpunan yang masing-masing berisi pokok ajaran agama Buda, tiga pittaka itu ialah :

- a. Winaya Pittaka, berisi segala macam peraturan yang menentukan cara hidup pelakunya.
- b. Sutranta Pittaka, berisi wejangan-wejangan sang Buda.



	2. Surat Keterangan Studi Literatur	
	1. Matrik Penelitian	
	Lampiran-Lampiran :	
KEPUSATAKAAAN		
58	5.2 Garas .....	
58	5.1 Kesimpulan .....	
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN</b>	
53	4.2.2 Bidang Seni Bangunan .....	
51	4.2.1.2 Agama Buda .....	
48	4.2.1.1 Agama Hindu .....	
47	4.3.1 Bidang Religi .....	
47	Kebudayaan Indonesia Kuno .....	
	<b>4.2 Pengaruh Agama Hindu-Buda India Terhadap</b>	
38	Indonesia .....	
	4.1.4 Pembawa Hinduisme-Budisme ke	
35	4.1.3 Hubungan Indonesia Dengan India .....	
33	Buda .....	
	Hendapat Pengaruh Part Agama Hindu-	
	4.1.2 Kepercayaan di Indonesia Sebelum	
31	4.1.1.2 Agama Hindu .....	
28	4.1.1.1 Agama Buda .....	
25	India Pada Jaman Kuno .....	
	4.1.1 Konsep Ajaran Agama Hindu-Buda di	
25	Indonesia .....	
	<b>4.1 Proses Masuknya Hinduisme - Budisme ke</b>	
	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN MASALAH</b>	
22	3.4 Metode Analisis Data .....	
21	3.3 Metode Pengumpulan Data .....	

Siapakah yang mula-mula menyebarkan Hinduisme dan Budhisme ke Indonesia? Hal ini menimbulkan beberapa pendapat dari para ahli yang masih berupa teori. N.J. Krom mengemukakan bahwa golongan pedaganglah yang membawanya. Serjana India yaitu K.C. Majumdar mengatakan bahwa golongan ksatrialah sebagai pembawa Hinduisme dan Budhisme dari India

agama ialah masuknya agama Hindu-Buda. Hubungan dalam hubungan yang lebih luas, khususnya bidang perdagangan melalui perdagangan yang lama, kemudian di Indonesia berkembang sejak permulaan tarikh Masehi. Setelah dengan Cina. Hubungan perdagangan antara Indonesia terlebih dahulu dilakukan dengan India, kemudian disusul Hubungan perdagangan Indonesia dengan India dan Cina, negara tersebut.

Indonesia juga terjalin hubungan perdagangan antara kedua dan Cina. Keadaan yang demikian lambat laun menyebabkan Indonesia menjadi tempat peringgahan para pedagang India perdagangan jaman kuno, yaitu India dan Cina. Sehingga juga terletak pada jalur perdagangan antara dua pusat antara daratan Asia dan daratan Australia, kepulauan Indonesia sangat strategis. Selain menjadi jembatan Melihat letak Indonesia tersebut, berarti letak kepulauan Indonesia sangat strategis. Selain menjadi jembatan antara daratan Asia dan daratan Australia, kepulauan Indonesia juga terletak pada jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan jaman kuno, yaitu India dan Cina. Sehingga Indonesia menjadi tempat peringgahan para pedagang India

Keadaan yang demikian itu akhirnya membawa perkembangan pada pola pelayaran dan perdagangan. dari tahun ke tahun selalu dapat dilalui oleh kapal. Keapabila dilihat dari keadaan iklim, daerah kepulauan ini geografis Indonesia juga di daerah khatulistiwa, sehingga samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak Benua Asia dan Benua Australia, juga terletak antara dua Kepulauan Indonesia terletak antara dua benua yaitu

### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahannya

## I. PENDAHULUAN



ke Indonesia. Van Leur menganggap bahwa kaum Brahmanalah pembawanya (Djuaitrah Latuconema, 1987:25). Sedangkan Bosch dan Coedes mengatakan teori arus balik, bahwa bangsa Indonesia sendiri yang menyebarkan Hinduisme dan Budhisme India ke Indonesia di samping orang-orang India (Hamid Hasan, 1986:63).

Pengaruh Agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno dalam bidang religi dapat dilihat dari prasaasti-prasaasti. Prasaasti-prasaasti itu misalnya prasaasti yang terdapat di Kutai dan di Jawa Barat. Dari prasaasti tersebut dapat diketahui bahwa agama yang dipeluk adalah agama Hindu, sedangkan dari penemuan patung-patung Budha di beberapa bagian wilayah Indonesia, dapat disimpulkan bahwa agama Budha juga masuk ke Indonesia (Harun Hadjiwiono, 1990:84).

Agama Hindu-Buda bersumber pada kitab suci Weda, merupakan kitab suci bagi agama Hindu. Wujudnya dalam kehidupan sehari-hari adalah pemujaan terhadap dewa-dewa (I Gusti Ardana dalam Ayatrohaedi (Ed), 1986:74). Sebelum pengaruh India masuk, bangsa Indonesia mengenal kepercayaan terhadap roh-roh. Setelah pengaruh India masuk, maka roh-roh yang dikenal di Indonesia itu hanya tinggal mengganti nama dengan dewa-dewa Hindu (Hamid Hasan, 1986:95), dengan demikian kepercayaan asli bangsa Indonesia tetap ada walaupun kepercayaan dari India telah masuk ke Indonesia.

Wujud dari rasa keagamaan yang tinggi di Indonesia itu menyebabkan munculnya bangunan-bangunan tempat beribadah bagi pemeluk agama Hindu-Buda. Bangunan-bangunan beribadah itu disebut Candi. Menurut R. Soekmono bahwa untuk bangunan Candi di Indonesia masih memperlihatkan bentuk bangunan zaman pra sejarah yaitu adanya berundak-undak (1973:126).

Uraian-uraian diatas adalah yang menjadikan alasan ilmiah dari penelitian ini. Alasan lain yaitu kalau penulis melihat peninggalan sejarah di tanah air Indonesia yang



Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pengaruh diartikan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gib dp) (1985:731).

#### a. pengaruh

Pengertian judul merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini dapat mencegah terjadinya perbedaan penafsiran oleh para pembaca terhadap judul skripsi. Istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini yang perlu penulis tegasakan pengertiannya adalah :

### 1.2 Penegasan Pengertian Judul

Indonesia kuno".  
adalah "Pengaruh Agama Hindu-Buda India Terhadap Kebudayaan asian diaas, maka judul penelitian yang penulis angkat terjun sebagai guru sejarah. Berdasarkan pada beberapa penulis khususnya dan nantinya sangat berguna apabila penelitian ini akan dapat menambah wawasan keilmuan bagi lah penguasaan materi atau bahan pelajaran, maka dengan butir kedua tentang ciri-ciri guru profesional yaitu masa-kebudayaan Indonesia jaman kuno. Apabila dikaitkan dengan pula diperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sejarah yang sudah tinggi itu, sehingga dari penelitian ini dapat tinggi. Penulis ingin mengetahui bentuk-bentuk kebudayaan waktu itu sudah mencapai pada tingkat kebudayaan yang sudah diketahui bahwa ternyata kebudayaan bangsa Indonesia pada sejarah kebudayaan bangsa Indonesia pada jaman kuno, dapat Indonesia. Kalau penulis mendengar atau membaca kisah jauh tentang pengaruh agama India terhadap kebudayaan agama India, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih peninggalan jaman kuno yang banyak mendapat pengaruh dari dalam bangsa yang religius, ternyata bangunan itu adalah berupa bangunan candi, yang menunjukkan bangsa Indonesia a-

Secara etimologi kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, buddhayah, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi. Kata budaya merupakan kata majemuk dari kata buddi - daya. Buddi artinya akal, daya artinya kekuatan (Koentjaraningrat, 1974:19). Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut Culture

### c. Kebudayaan

Veda itu akhirnya timbul agama Hindu-Buda. Itu disebut Hinduisme (P. Suwaryadi, 1981:163). Dari kitab yang disebut Veda. Adat, agama dan kebudayaan dari India agama dan kebudayaan yang termuat dalam kitab suci mereka dayaan asli bangsa India dan terbentuklah adat, ajaran kebudayaan mereka bercampur dengan adat, agama dan kebudayaan adat, agama dan kebudayaan. Adat, agama dan Asia Tengah yaitu bangsa Arya. Bangsa Arya datang sudah abad ke-3 dan ke-2 SM di India masuk pendatang baru dari di India pada jaman kuno. Sejak tahun 1.500 AM atau pada Agama Hindu-Buda India disini adalah agama Hindu-Buda

### b. Agama Hindu-Buda India

kebudayaan baru bagi kebudayaan Indonesia. Indonesia, yang pada gilirannya menimbulkan corak yang masuk ke Indonesia dan dapat diterima oleh kebudayaan ialah daya yang ada atau unsur-unsur agama Hindu-Buda India yang dimakud pengertian pengaruh dalam penelitian ini masyarakat tersebut (Djuariah Latuconsina, 1987:14), jadi kedalam masyarakat yang berhubungan dan diterima pula oleh ogi Budaya ialah unsur-unsur kebudayaan asing yang menyebar schalk, 1986:171). Pengertian pengaruh dalam ilmu antropologi-manusia, baik sendiri-sendiri maupun kolektif (Louis Gott-epek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku perbuatan seseorang (1981:747). Pengaruh diartikan sebagai (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pengertian



Guna menghindari terjadinya salah penafsiran dan penyimpangan dari tujuan penelitian yang penulis bahas, maka penulis menegaskan ruang lingkup dan permasalahan ini. Secara temporal penelitian ini dibatasi abad IV sampai abad X Masehi. Alasan ini didasarkan pada hukum akulturasi. Menurut P. Suwaryadi jika terjadi akulturasi akan mengalami

### 1.3.1 Ruang Lingkup Permasalahan

## 1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan

Indonesia dan menimbulkan corak kebudayaan baru. Indonesia sehingga terjadi akulturasi dengan kebudayaan dari agama Hindu-Buda India pada jaman kuno yang masuk ke Terhadap Kebudayaan Indonesia kuno adalah : unsur-unsur Jadi pengertian judul Pengaruh Agama Hindu-Buda India bermunculan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buda. India beserta kebudayaannya sangat kuat sehingga (1958:125), dimana pada masa itu pengaruh agama Hindu-Buda kerajaan Majapahit abad XV (A. Sartono Kartodirdjo, masa kerajaan-kerajaan tertua sampai pada masa berakhirnya Indonesia kuno disini adalah kebudayaan Indonesia sejak kebudayaan baru. Sedangkan yang dimaksud dengan kebudayaan beserta kebudayaannya, yang kemudian muncul corak berakulturasi dengan unsur-unsur agama Hindu-Buda India yang berlatar lahir maupun batin. Kebudayaan ini kemudian budaya Indonesia ialah hasil pikiran bangsa Indonesia baik lahir maupun batin, dengan demikian yang dimaksud dengan Itian ini ialah hasil pikiran manusia baik yang berlatar (1994:72). Jadi yang penulis maksud kebudayaan dalam pene- hasil pikiran manusia baik yang berlatar lahir maupun batin dayaan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah buah budi atau lingkungan alam (Djuarlah Latuconing, 1987:13). Kebu- sebagai kemampuan dan kegiatan manusia mengolah dan merubah artinya mengolah atau mengerjakan. Jadi culture diartikan yaitu berasal dari kata colere (dalam bahasa latin) yang



Setiap penelitian pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Hal ini untuk memberi arah dalam rangka mengadakan penelitian dan pemecahan masalah. Bertolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui secara jelas wujud pengaruh agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Indonesia kuno ?

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana nahak pengaruh agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan

#### 1.3.2 Rumusan Permasalahan

sepi bangunan.

Buda India penulis fokuskan pada bidang religi dan bidang dayaan Indonesia yang mendapat pengaruh dari agama Hindu- juga perlu pembatasinya, sehingga obyek penelitian kebuda- Buda India bagi bangsa Indonesia juga meluas, maka penulis aspek kehidupan manusia, begitu juga pengaruh agama Hindu- Mengingat cakupan kebudayaan luas, mencakup segala

Masehi.

berdiri pada kurun waktu antara abad IV sampai abad X Indonesia khususnya pada masa kerajaan Indonesia yang up epatalnya atau lokal tempat yang diteliti adalah di X sangat tepat untuk dipilih. Sedangkan sebagai ruang lingk- rasi pada tahap kedua, oleh karena itu abad IV sampai abad has bentuk akulturasi pada tahap pertama dan bentuk akultu- sendiri akan lebih menonjol (1981:9). Penulis ingin memba- ran yang seimbang. Tahap ketiga unsur-unsur kebudayaan- rik simpati orang Indonesia. Tahap kedua terjadi percampu- tiga tahap. Tahap pertama kebudayaan pendatang dapat mena-

- 1.5 Manfaat Penelitian
- Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif, antara lain :
- Bagi penulis, melatih pola berpikir yang analitis, kritis, dan logis serta dapat memperoleh pengetahuan sejarah kebudayaan Indonesia kuno;
  - Bagi sejarawan, sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut;
  - Bagi alma mater, merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pelaksanaan dharma penelitian dan pengembangan ilmu.



Menurut J.C. Van Leur bahwa perdagangan itu terjadi terlebih dahulu dengan negeri India, barulah kemudian menyusul dengan negeri Cina (Hamid Hasan, 1986:53). Hubungan perdagangan antara Indonesia dengan India sebetulnya

mulailah Indonesia terjadi dalam perdagangan antara dua negara tadi (Nugroho Notokusanto, Yumar Naei (Ed), 1977:59).  
 Cina. Hal ini berarti para pedagang India dan Cina melewati Selat Malaka, yaitu jalan terdekat antara India dan penting. Hubungan dagang melalui laut ini mula-mula tidak aman, maka hubungan dagang melalui laut menjadi lebih tetapi karena keadaan di daerah pedalaman makin lama makin sepuhnya melalui jalur-jalur darat di daratan Asia, kegiatan perdagangan tersebut mula-mula dilaksanakan to, Yumar Beerl (Ed), 1977:59).

tenunan halus, dan barang-barang ukiran (Nugroho Notokusanto, Yumar Beerl (Ed), 1977:59).  
 kan India banyak memperdagangkan barang-barang dari Sading, India memperoleh sutra dan barang-barang porselen, sedang-berlangsung sejak berabad-abad sebelum Masehi. Dari Cina, dengan Cina. Hubungan perdagangan antara India dan Cina mula-mula diperkenalkan oleh hubungan dagang antara India hubungan perdagangan Indonesia dengan bangsa lain perdagangan dengan bangsa lain (Hamid Hasan, 1986:53).

merupakan letak jembatan yang strategis bagi perkembangan antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak demikian yaitu terletak antara benua Asia dan Benua Australia, juga tidak dapat dilepaskan dari letak geografis Indonesia, Proses masuknya Hinduisme dan Budisme ke Indonesia

## 2.1 Proses Masuknya Hinduisme dan Budisme ke Indonesia

### 2.1.1 Hubungan Indonesia dengan India

2.1.1 Pembawa Hinduisme dan Budisme ke Indonesia  
Ada beberapa teori tentang pembawa Hinduisme dan Budisme ke Indonesia. R.C. Majumdar mengatakan bahwa penyebar pengaruh Hindu ke Indonesia ialah orang-orang dari

bidang kebudayaan (Hamid Hasan, 1986:67).  
Hall, 1988:14), secara keseluruhan terjadi perubahan dalam dan adat, serta sangsekerta sebagai bahasa suci (D.G.E. dan di Nusantara, mempraktekkan agama dari India, kesenian kerajaan-kerajaan. Kerajaan-kerajaan terlihat di semanjung perdagangan adalah bentuk yang kemudian akan tumbuh menjadi di Indonesia. Pusat-pusat pengumpulan barang yang akan di panjangan, suatu perubahan besar mulai muncul dalam suasana sesudah apa yang disebut masa hubungan dagang yang Yumar Berti (Ed), 1977:59).  
dicari oleh para pedagang India (Nugroho Notosusanto, Indonesia bagian timur, menjadi barang dagangan yang sangat Cengkeh yang kemudian menjadi salah satu hasil kepulauan pedagang Indonesia dan kemudian di perdagangan ke India. ngan. Di sana barang-barang tadi dikumpulkan oleh para dipanjang selat Malaka mulai timbul pusat-pusat perdagangan, emas, perak, dan lain-lainnya. Di daerah-daerah barang-barang yang penting seperti rempah-rempah, kayu setelah mereka tahu bahwa Indonesia juga menghasilkan gang-pedagang India yang berkunjung ke Indonesia, apalagi antara India dengan Cina, berarti makin banyak pula pedagang India dengan Cina, berarti makin ramai perdagangan, Nugroho Notosusanto, 1990:8). Makin ramai perdagangan sejak permulaan tarikh Masehi (Marwati Djoened Poesponegoro, perdagangan antara Indonesia dengan India telah berkembang sumber India maupun barat, dapat ditimpulkan bahwa hubungan karena tidak ada sumbernya yang jelas, namun dari beberapa 1990:3), tetapi hal ini tidak bisa diakui kebenarannya sejarah (Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, telah lama terjadi sebelum hal itu diistingsung dalam catatan



golongan ksatria. Para ksatria dari India menaklukkan Indonesia. Di Indonesia mereka menamakan kekuasaannya di beberapa daerah. N.J. Krom juga mengemukakan bahwa tanah Indonesia dulu pernah menjadi tempat pengungsian dan pembuangan orang-orang India. Para pengungsi tersebut menetap di pantai perairan Indonesia dan mendirikan pusat-pusat kebudayaan Hindu. Dari pusat itu kebudayaan Hindu akhirnya menyebar luas ke beberapa tempat di Indonesia; (Hamid Hasan, 1986:60-62). Kelemahan dari teori tersebut ialah bahwa mengenal penduduk di daerah Indonesia tidak ada keterangan dalam sumber India ataupun dalam sumber Indonesia (F.D.K. Bosch, 1985:16).

N.J. Krom mengajukan teori lain yang kemudian dikenal dengan teori wajaya. Para pedagang India mampu menjangkau perairan dan pantai-pantai di Indonesia. Mereka menetap di Indonesia dan mengadakan perkawinan dengan wanita Indonesia. Perkawinan itu merupakan saluran penyebaran pengaruh budaya India (Muryati Djoened Poessonoro; Nugroho Notosanto, 1990:23). Kelemahan dari teori ini ialah di Indonesia tidak ditemukan pusat-pusat peradaban Hindu disepanjang pantai, yaitu tempat yang lazim disinggahi oleh para pedagang yang hiltir mudik dari dan ke Cina maupun Hindia (F.D.K. Bosch, 1985:18).

Mengingat sifat unsur budaya India yang terdapat dalam budaya Indonesia; Van Leur cenderung untuk memberikan peranan penyebaran budaya India pada golongan brahmana. Mereka datang atas undangan para penguasa Indonesia. Budaya yang mereka perkenalkan adalah golongan budaya brahmana. Pendapat ini juga didukung oleh Bosch; berpangkal tolak dari sifat-sifat unsur budaya India yang diamatinya dalam budaya Indonesia; maka golongan brahmanalah yang menyampaikan kepada bangsa Indonesia (Muryati Djoened Poessonoro; Nugroho Notosanto, 1990:24).

tan roh dan tenaga gaib telah konkrit yang tumbuh dalam kekuatan gaib itu. Sedangkan dalam kepercayaan Hindu kedua-nya dan belum ditikirkan apakah sebenarnya roh atau cayaan saat nusantara belum diwujudkan secara nyata bentuk-konsep kepercayaan Hindu-Buda yaitu pada dewa, hanya keper-anime dan dinamisme sebenarnya ada persamaannya dengan han. Kepercayaan terhadap roh-roh dan tenaga gaib dalam cayaan anime dinamisme, walaupun tidak secara keseluruhan-Kepercayaan India yaitu Hindu-Buda menggeser keper-dinamakan anime dan dinamisme.

percaya pada kekuatan gaib. Kedua kepercayaan di atas Hasani, 1986:95). Disamping itu orang-orang nusantara juga atau pada bagian alam seperti mata air dan sungai (Hamid alam semesta. Mereka bertempat tinggal di berbagai tempat atau roh nenek moyang itu merupakan penfaga atau penguasa nusantara telah mengenal pemujaan arwah nenek moyang. Arwah Sebelum pengaruh Agama Hindu-Buda masuk, orang-orang

## 2.2.1 Penelitian dalam bidang Religi

### Indonesia Kuno

## 2.2 Penelitian Agama Hindu-Buda India Terhadap Kebudayaan

kali suatu kebenaran. arus balik (Hamid Hasani, 1986:63), teori inilah yang mende-orang Indonesia. Teori Bosch dan Coedes ini dinamakan teori India, mereka mengajarkan dan menyebarkan ilmu yang kepada pusat pengetahuan dan kebudayaan India. Sekembalinya dari-gang Indonesia melawat ke India. Mereka mendatangi pusat-jalnan dagang antara Indonesia dengan India, banyak peda-candi. George Coedes mengatakan bahwa setelah terjadi mempelajari agama, belajar membuat aca dan belajar membuat menunt ilmu dipusat kebudayaan India di Nalanda. Mereka dari India. Pada suatu ketika banyak pemuda Indonesia keaktifan dalam rangka menyebarkan unsur-unsur pengetahuan Bosch juga mengakui peranan besar Indonesia yaitu



dalam agama Buda yaitu : aliran ortodox (stavhira) dan Seratus tahun setelah Buda meninggal terjadi perpecahan (Laki) dan upasaka (wanta) (Zenta Rida, 1986:26).

dan bhikkuni (wanta). Pemeluk biasa disebut upasaka (Laki) dari para pendeta (rahib) yang disebut bhikku (Laki-Laki) Masyarakat pemeluk Buda disebut sangga, yang terdiri Samara (Hamid Hasan, 1986:69).

nirwana, ia tidak akan dilahirkan kembali dan lepas dari dikatakan telah mencapai arhat berarti ia telah mencapai suatu tingkatan kesempurnaan yang disebut arhat. Seseorang ditudakan atau dilenyapkan, maka seseorang telah mencapai terdahulu. Apabila semua hal yang berantai itu telah dapat berangkai. Masing-masing hal merupakan akibat dari hal Berarti rantai sebab akibat yang terdiri dari 12 hal

#### b. Pratiyasamutpada

Jalan yang benar, jalan itu dinamakan astawidha.

1. hidup itu sengsara (menderita).
2. penderitaan itu disebabkan orang memiliki kehausan akan hidup yang disebut tresna.
3. penderitaan dapat dilenyapkan dengan jalan menghi- langkan kehausan itu.
4. tresna dapat dihilangkan pula dengan jalan menempuh

yaitu :

Berarti kebenaran utama. Berisi empat masalah pokok

#### a. Aryasatyani

pratiyasamutpada adalah sebagai berikut :

Adapun mengenal isi masing-masing ajaran aryasatyani dan untuk mencapai nirwana supaya terlepas dari sangsara. dan pratiyasamutpada. Kedua ajaran ini merupakan jalan Ajaran Buda berpangkal pada dua hal yaitu aryasatyani

1973:17).

c. Abhidharma Pittaka, berisi penjelesaian-penjelesaian dan kupasan mengenal soal-soal keagamaan (R. Soekmono,

dianggap kembali. Bangunan-bangunan yang beresakan di yang berupa bekas-bekas yang batunya beresakan belum candi, ada yang masih berdiri dengan utuh ada pula bangunan berupa bangunan kuno. Bangunan-bangunan itu umumnya berupa pengaruh agama Hindu-Buda meninggalkan bukti-bukti

## 2.2.2 Pengaruh Dalam Seni Bangunan

(Harun Hadwiono, 1980:89).  
seni dinasti yang pemerintah dihubungkan dengan kutus itu kutus Lingga (seibu kelainan laki-laki) dan jabatan raja raja pada masa itu dapat diketahu bahwa siva dipuja dalam dilihat dalam prasasti-prasasti. Dari prasasti prasasti dan pengaruh agama Hindu-Buda bagi bangsa Indonesia dapat (samadhi) ( Ensiklopedi Indonesia Jilid I, 1982:532).

agama Buda yaitu dengan konsentrasi dan meditasi (dhyana, pemujaan, mempelajari Weda atau penyiksaan diri, dalam cara melepaskan samara yaitu dengan melalui pemujaan- dan lain yaitu dalam melepaskan samara, dalam agama Hindu Oleh karena itu agama Buda disebut agama mayarakat. Perbe- lam agama Buda tidak ada sistem kasta dan menentang upacara Perbedaan diantara kedua agama tersebut ialah : dida-

Jilid I, 1982:533).  
dalam usaha mereka mencapai budi (Ensiklopedi Indonesia  
gukun nirwana untuk membantu orang lain dengan aktif telah memperoleh kesadaran budi (bodhi), tetapi menan- lebih tinggi ialah tokoh bodhisatwa yaitu seseorang yang b. Mahayana (kendaraan besar), menolita-citakan sesuatu yang dengan tidak mengharapkan pertolongan dari siapapun.

a. Hinayana (kendaraan kecil), beranggapan bahwa untuk mencapai nirwana orang harus berusaha sendiri-sendiri  
lalah :

ma tahun 1978 Masehi kedua aliran itu menjadi dua mazhab aliran baru (mahasanghika), akhirnya sejak muktamar perta-



Sedangkan bangunan candi Buda terdapat di Jawa Tengah Jawa Tengah Utara adalah di kompleks permandian Pileng. Menurut N.J. Krom, bangunan candi Hindu yang tertua di

Cilpasastra, sedangkan ahlinya dinamakan cipile. membangun candi memakai buku pegangan yang dinamakan kitab dijadikan sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang. Untuk dijadikan sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang. Untuk Indonesia selain sebagai tempat yang dianggap suci juga han arti. Dari beberapa penelitian maka fungsi candi di itu berupa candi, letana, atau pemandian, mengalami peruba- bangunan sebagai hasil sentuh budaya Indonesia-India baik jadi pengertian candi yang mulanya berarti semua

berarti tempat pemujaan (Zentar Rida, 1986:43). nya : cawan, cacing, cart). Jadi candi dalam hal ini Indonesia maupun bahasa daerah dimulai dengan ca (misa)- adalah formatif saja. Banyak kata-kata dalam bahasa pengertian memuka, menjunjung tinggi. Sedangkan la b. candi berasal dari kata *ndi* (bahasa kawi) yang merupakan luarganya.

Gal. Jadi candi merupakan makam seorang raja atau ke- mant. Candi berhubungan dengan orang-orang yang mening- nama lain dari Dewa Durga sebagai dewi perusak, dewi a. candi berasal dari kata *candhika gress*, *candhika* ialah Kata candi ditafsirkan sebagai berikut :

(R. Soekmono dalam Ayatrohaedi (Ed), 1986:34). agama Hindu-Buda serta perkembangan kerajaannya yang meliputi perhubungannya dengan bangsa asing, masuknya dapat merekonstruksikan peristiwa sejarah bangsa Indonesia seni ukir dan seni pahat. Selain itu melalui candi kita neesa yang berupa seni bangunan, seni rupa, seni lukis tentang peninggalan sejarah dari nenek moyang bangsa Indo- Menjelajari candi kita akan mendapatkan pengetahuan punyai jiwa ketuhanan yang tinggi (Sugitman M.D., 1988:45). seluruh Indonesia membuktikan bahwa bangsa Indonesia mem-

Selatan ialah Candi Borobudur, Mendur, Pawon, Kalasan, Sajwan, Sewu (Hamid Hasan, 1988:76).

Walaupun pengaruh agama Hindu-Buda India bagi bangsa Indonesia sangat kuat, tetapi hal ini tidak mematikan kebudayaan asli Indonesia, bahkan terjadi bentuk akulturasi antara dua kebudayaan tersebut. Bangsa Indonesia menerima unsur-unsur agama Hindu-Buda kemudian disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga menimbulkan corak kebudayaan baru pada masa itu yaitu kebudayaan Hindu Indonesia. Bukti dari hasil perpaduan antara dua kebudayaan tersebut misalnya kepercayaan kepada dewa-dewa. Kebudayaan asli Indonesia sudah mengenal roh-roh alam. Roh-roh alam yang dikenal di Indonesia hanya tinggal ganti nama dengan dewa-dewa Hindu sesuai dengan kekuasaannya (Hamid Hasan, 1986:95). Bentuk perpaduan lain dapat kita lihat pada bangunan candi. Candi di Indonesia bukanlah kuli tempat orang memuja dewa seperti di India, melainkan tempat bertemu rakyat dengan nenek moyangnya. Candi dengan patung induknya yang menjadi arca perwujudan bagi raja yang telah meninggal, mengingatkan kita pada punden berundak-undak dengan menhirnya (R. Soekmono, 1973:128).

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian pada tinjauan kepustakaan tersebut diatas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis bahwa pengaruh agama Hindu-Buda India terhadap kebudayaan Indonesia kuno amat mendalam, terbukti dari masih tetap lestarynya kebudayaan asli Indonesia yang memiliki sifat-sifat Hindu-Buda hingga sekarang menjadi kebudayaan nasional.



Secara umum pengertian penelitian atau research menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah (1990:4). Moh. Ali berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau memecahkan masalah yang diteliti (1985:21). Sedangkan menurut Moh. Nazir penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode obyektif yang amat jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (1983:14).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah untuk menghasilkan kebenaran yang dipisahkan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, guna mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Sedangkan mengenai pengertian metode penelitian sejarah-rah adalah menurut Moh. Ali yaitu sebagai suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau suatu masalah dari perspektif sejarah (1987:32). Hadari Nawal juga memberi batasan metode penelitian sejarah, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk membahas kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu (1991:78-79). Penyelidikan yang menggunakan metode historik ini ialah penyelidikan yang perspektif historik (Winarno Surahmad, 1982:132).

### 3.1 Pengertian Metode Penelitian Sejarah

## III. METODE PENELITIAN

Sedangkan menurut Moh. Nazir dalam bukunya Metode Penelitian, metode sejarah sebagai penyelidikan yang kritis dan hati-hati terhadap pengandaan dan pengalaman masa lampau serta perkembangannya dan menimbang secara cakup teliti keterangan yang diperoleh sekaligus diinterpretasikan (1985:54-55).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian sejarah adalah cara kerja sejarawan untuk mengungkapkan kembali rekaman masa lampau dengan menggunakan data atau peninggalan-peninggalan masa lalu.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam keseluruhan prosedur metode penelitian sejarah ada empat tahap yaitu :

1. heuristik, yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau;
2. kritik (sejarah), yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya;
3. interpretasi, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh;
4. penyajian, yakni menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah (Nugroho Notosusanto, 1971:17).

### 3.2 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Adapun yang penulis lakukan dalam penelitian sejarah ini adalah penelitian sejarah yang bersifat penelitian bibliografis. Penelitian bibliografis disebut juga penelitian kepustakaan (Hadari Nawati, 1991:82). Jadi penelitian ini sifatnya adalah penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu tempat yang sesuai dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini penulis lakukan dengan cara menghimpun karya-karya tertentu sebagai sumber acuan dengan menggunakan perpustakaan sebagai tempat atau daerah penelitiannya.



Kegiatan pengumpulan data ini disebut dengan istilah heuristik. Kegiatan pengumpulan data ini merupakan proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang dikumpulkan) relevan serta akan memberi gambaran dari aspek-aspek yang akan diteliti. Penelitian ini sifatnya adalah studi kepustakaan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan sumber dokumen yang ada didalam perpustakaan. Data yang dikumpulkan bersumber dari pendapat-pendapat para sejarawan mengenai suatu fakta sejarah. Karena sumber penelitian ini yang diperoleh dan digunakan berupa dokumen pada suatu perpustakaan maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumenter. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam meng-

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan lokasi perpustakaan sebagai tempat penelitian yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya (Moh. Ali, 1985:65). Jadi penentuan tempat tersebut penulis lakukan dengan sengaja. Adapun perpustakaan yang penulis jadikan tempat penelitian adalah referensi laboratorium Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember. Disamping itu juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi. Alasan penulis menetapkan tempat penelitian di Perpustakaan Pusat Universitas Jember adalah karena penulis mengetahui bahwa di Lingkungan Universitas Jember terdapat Program Pendidikan Sejarah (di FKIP) dan terdapat juga jurusan Sastra Sejarah (di Fakultas Sastra), sehingga penulis yakin bahwa tempat tersebut menyediakan sumber-sumber data yang penulis pakai untuk memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis yang diajukan.

Interpretasi diartikan sebagai menafsirkan keterangan sumber-sumber. Setelah melakukan kritik Intern, kita telah berhasil menghimpun banyak sekali informasi mengenai periode sejarah yang sedang kita teliti, berdasarkan keterangan itu dapat kita susun fakta-fakta sejarah yang dapat dituk-tikan kebenarannya (Mugroho Notoensoanto, 1971:22). Oleh karena itu fakta-fakta yang terlepas perlu dihubungkan dan dikaitkan satu sama lainnya sehingga kelihatan sebagai suatu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan kesesuaian satu sama lainnya.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Demikian pula langkah analisis data dalam penelitian sejarah, berkaitan dengan interpretasi.

### 3.4 Metode Analisis Data

Sumber tambahan yang menunjang sumber pokok. sumber yang banyak dipakai, dan sumber penunjang yaitu but juga dapat diklasifikasikan menjadi sumber pokok, yaitu memakal sumber-sumber sekunder. Disamping itu sumber tersebut penelitian ini ialah literatur, maka penulis lebih banyak atau pelaku (Mugroho Notoensoanto, 1971:52). Sedangkan sumber Sedangkan sumber sekunder adalah ditulis oleh bukan saksi rang saksi atau pelaku dari peristiwa yang dikisahkan. Sumber primer adalah sumber yang pengarangnya adalah seseorang dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber tulisan berupa buku-buku sejarah dibagi (Sutrisno Hadi, 1984:66).

urutan. Artinya hanya dapat dikur secara tidak langsung data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam kalimat jadi dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah catatan-catatan, dan sebagainya (1989:131). buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dakan penelitian yang berembur pada tulisan, seperti buku-



(Logis).

untuk mendapatkan fakta dari sejarah yang masuk akal membanding-bandingkan data yang satu dengan data yang lain yang dimaksud dengan teknik logika komparatif adalah proses persamaan dan perbedaan (Winarso Surahmad, 1980:127), jadi satu fenomena yang sejente dengan menunjukkan unaur-unaur sejarah (1985:132), atau meneliti hubungan yang lebih dari situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya peristiwa perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor apa atau dilakukan dengan cara membanding-bandingkan persamaan dan Metode komparatif menurut Moh. Ali ialah metode yang

### 3.4.1 Teknik Logika Komparatif

Logis untuk memecahkan suatu masalah. pengertian. Jadi kesimpulan logika adalah cara berpikir dari logika adalah memperjelas isi serta luasnya dari suatu sehingga kekeliruan itu dapat dielakkan (1985:9). Tujuan menunjukkan kekeliruan-kekeliruan didalam proses pemikiran logika adalah ilmu berpikir yang tepat sehingga dapat untuk mencapai suatu kebenaran. Menurut A.B. Hutabarat huan yang telah diterima melalui panca indra, dan ditunjukkan yang dimaksud adalah kegiatan akal untuk mengolah pengeta-menalar, berpikir yang tepat (T. Gilarso, 1989:4). Berpikir Sedangkan pengertian logika adalah ilmu dan kecakapan

(1991:62).

dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir (logika) analise sistematis berdasarkan pola berpikir induktif pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar dalam bentuk pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui metode filosofis menurut Hadari Nawawi adalah prosedur logika komparatif dan logika induktif. Adapun pengertian penulise menggunakan adalah metode filosofis, dengan teknik Untuk menafsirkan fakta-fakta tersebut, metode yang

### 3.4.2 Teknik Logika Induktif

Mengenal pengertian metode induktif menurut Moh. Ali ialah suatu proses berfikir yang khusus kepada yang umum (1987:16). Sutrisno Hadi menjelaskan, dalam cara berfikir sintesis atau induktif orang melandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkum fakta-fakta menjadi suatu pemecahan yang umum (1989:2), jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik induktif adalah cara berfikir dengan mendasarkan diri pada fakta-fakta yang berfikir khusus untuk ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Kedua metode diatas, diterapkan pada keseluruhan kegiatan dalam penelitian sejarah.

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah adalah kegiatan penulisan sejarah (historiografi). Historiografi adalah langkah terakhir dan kegiatan klimak yang dilakukan oleh peneliti sejarah. Kegiatan ini merupakan usaha untuk merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau(Louis Gottchalk, 1986:31). Tujuan kegiatan ini ialah untuk mengaitkan atau merangkai fakta-fakta menjadi kisah sejarah (Nugroho Notosusanto, 1978:12).

Upaya merangkai fakta-fakta agar menjadi kisah sejarah dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menurut kan secara logis peristiwa-peristiwa masa lampau menurut fakta yang dianggap benar. Pelaksanaan dari metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan, penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu (Winarno Surahmad, 1990:139).

Peneliti tidak hanya terbatas memberikan deskripsi (gambaran) terhadap suatu fenomena akan tetapi juga menganalisis hubungan, membuat prediksi serta asumsi-asumsi untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Moh. Nazir, 1983:64).



- tidak purnah.
- c. Bagi generasi penerus, hendaknya dapat menjaga dan sejarah kebudayaan Indonesia secara lebih mendalam; kan bahan lebih lanjut dalam mengadakan penelitian
- b. Bagi para sejarawan, hasil penelitian ini dapat menjadi sejarah kebudayaan Indonesia;
- a. Bagi mahasiswa calon guru sejarah, hendaknya mau mendalami dan mempelajari lebih mendalam mengenai materi dibawah ini :
- Berdasarkan pembahasan di Bab IV dan Kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran seperti
- 5.2 Saran-saran**

Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh kebudayaan Hindu-Buda amat mendalam, terbukti dari masih tetap lestarynya kebudayaan asli Indonesia yang memiliki sifat-sifat Hindu-Buda hingga sekarang menjadi kebudayaan nasional.

**5.1 Kesimpulan**

- A. B. Hutabarat, 1985. *Logika*, Erlangga, Jakarta
- All Nurtopo, 1978. *Strategi Kebudayaan*, CSIS, Jakarta
- Anonim, 1958. *Seminar Sejarah*, UGM, Yogyakarta
- Anonim, 1984. *Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia*, Tim LKRN, Bandung
- Ayatrohaedi (Ed), 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)*, Pustaka Jaya, Jakarta
- Boech, F.D.K, 1985. *Masalah Penyebaran Kebudayaan Hindu di Kepulauan Indonesia*, terj. Depes. RI, Bhaktara, Jakarta
- Depdikbud, 1981. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Djuariah Latuconsina, 1987. *Madania dan Kebudayaan*, Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta
- Gottschalk, Louis, 1986. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, UI Press, Yogyakarta
- Hadari Nawawi, 1981. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Hall, D.G.E, 1988. *Sejarah Asia Tenggara*, terj. I.P. Soewartha, Usaha Nasional, Surabaya
- Hamid Hasan, dkk, 1986. *Sejarah Indonesia*, Karunika, Jakarta
- Harun Hadwijono, 1980. *Agama Hindu dan Buddha*, BPK, Gunung Muli, Jakarta
- Hasan Shadiq, dkk. *Enkiklopedi Indonesia Jilid 1*, Ichtisar Baru-Van Hoeve, Jakarta.
- Helius Syamudin, 1986. *Sejarah Dunia*, Karunika, Jakarta
- KI Hadjar Dewantara, 1994. *Karya KI Hadjar Dewantara Bagian II Kebudayaan*, Majelis Luhur Persatuan, Yogyakarta
- Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, 1990. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Balai Pustaka, Jakarta
- Mohammad Ali, 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung
- Moh. Nazir, 1985. *Metode Penelitian*, Ghaila Indonesia, Jakarta



- Nugroho Notosusanto, 1971, Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah, Pusat sejarah ABRI - Departemen Perencanaan dan Keamanan, Jakarta
- Nugroho Notosusanto, 1978, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, ( Suatu Pengalasan), Idayu, Jakarta
- Nugroho Notosusanto dan Yummar Basri (Ed), Sejarah Nasional Indonesia Jilid I, Depdikbud, Jakarta
- P. Suwaryadi, 1981, Sejarah Indonesia Lama, Krida, Sale
- Priyoputomo, 1953, Kebudayaan Hindu di Indonesia, J.B. Wolters Groningen, Jakarta
- R. Soekmono, 1973, Penuntun Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I, Kanisius, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ Jilid 2, Kanisius, Yogyakarta
- S. Tardir Aljabana, 1982, Sejarah Kebudayaan Indonesia Ditinjau dari Segi Nilai-Nilai, Dian Rakyat, Jakarta
- Sagimun M.D., 1987, Penuntunan Sejarah Tertua Kita, Haji Masagung, Jakarta
- \_\_\_\_\_ 1988, Penuntunan Sejarah Masa Perkembangan Agama-agama di Indonesia, Haji Masagung, Jakarta
- Sidi Gazalba, 1968, Penuntun Kebudayaan Sebagai Ilmu, Pustaka Antara, Jakarta
- Suhartati Arkinanto, 1987, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1980, Metodologi Research Jilid I, Andi-Offset, Yogyakarta
- Tuti Nuriah Erwin, 1980, Aspek Sejarah Dalam Sejarah, Fakul-tas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Van Den Berg, H.R., H. Kroeskamp dan I.P. Simandjuntak, 1981, Dari Kerangka Berpikir dan Dunia Jilid I, J.B. Wolters-Groningen, Jakarta
- W. Poedjonegoro dan T. Gilares, 1989, Logika Ilmu Menalar Remaja Karya, Bandung
- Winarno Surkamad, 1990, Penuntun Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik, Jareto, Bandung
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Zeniar Rida dan Coory Irfani, 1986, Sejarah Kebudayaan Universitas Terbuka, Jakarta

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	JENIS DAN Sifat PENELITIAN	PERMASALAHAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>JENSKUH AGAMA HINDU-HUDA INDIA TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA KUND</p>	<p>Jenis : Penelitian Historik Sifat : Studi kepustakaan</p>	<p>Bagaimanaah Pengaruh Agama Hindu-Huda India Terhadap Kebudayaan Indonesia Kuno ?</p>	<p>Sumber Pokok : 1 buah Sumber Penunjang : 30 buah</p>	<p>1. Metode Penentuan Tempat Penelitian : purposive sampling 2. Metode Pengumpulan data : dokumenter 3. Metode Analisis Data : Etnografi dengan teknik : a. logika komparatif b. logika induktif</p>	<p>pengaruh Agama Hindu-Huda India Terhadap Kebudayaan Indonesia kuno awal peradaban, terbukti dari masih tetap lestarynya kebudayaan asli Indonesia yang memiliki sifat-sifat Hindu-Huda hingga sekarang menjadi kebudayaan nasional</p>



Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pengurus Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa: Nama : DWI Prima Retnani  
NIM : 8902105127  
Mahasiswa : Universitas Jember FKIP/Fend. Sejarah  
Angkatan : 1989  
Perhitung mulai Desember 1994 sampai dengan Mei 1996 telah mengadakan studi literatur di perpustakaan Universitas Jember dengan jadwal sebagai berikut :

Tanggal : R. Sirkulasi: R. Referensi: R. Skripsi

5 Des. 1994	:	-	:	-	:	x
10 Des. 1994	:	x	:	-	:	-
16 Ap. 1995	:	x	:	-	:	-
5 Agt. 1995	:	-	:	-	:	x
9 Sept. 1995	:	-	:	-	:	x
20 Okt. 1995	:	-	:	x	:	-
6 Feb. 1996	:	x	:	-	:	-
8 Mei 1996	:	x	:	-	:	-
29 Mei 1996	:	-	:	x	:	-

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 1996

A. n Kepala

Kaebag TU Perpustakaan

Dra. Budiwati, S. Sos

NIP. 130 683 181

